

## Optimalisasi Perilaku Hidup Bersih Sehat pada Balita dan Remaja Kelompok Gereja Jawa di Dusun Trenceng, Desa Mrican, Kabupaten Ponorogo

Pratiwi Hermiyanti<sup>1\*</sup>, Fitri Rokhmalia<sup>1</sup>, Nuning Marina Pengge<sup>2</sup>, Mujayanto<sup>2</sup>, Ferry Kriswandana<sup>1</sup>, Demes Nurmayanti<sup>1</sup>, Sri Anggraeni<sup>1</sup>, Nurul Hindaryani<sup>2</sup>, Lembunai Tat Alberta<sup>3</sup>, Endang Soelistyowati<sup>3</sup>, Sri Hardi Wuryaningsih<sup>3</sup>, Sjamsul Arifin<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Surabaya

<sup>1</sup>Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Surabaya

<sup>1</sup>Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Surabaya

<sup>1</sup>Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Surabaya

### ABSTRACT

Clean and Healthy Living Behavior is a promotive-preventive strategy in improving the degree of public health, especially in groups of children and adolescents who are vulnerable to environment-based diseases and nutritional disorders. Church on Trenceng, Mrican Village, Ponorogo Regency, has experienced the chikungunya in 2024, which shows the need to strengthen PHBS practices at the household and church community levels. The purpose of community service is to increase the knowledge of children and adolescents on the implementation of PHBS in the domestic order. Community service is carried out with a participatory educational approach through counseling using flyer media and simple demonstrations. The target was 33 children and adolescents. Health checks are carried out through measurements of height, weight, upper arm circumference, and head circumference to determine nutritional status based on body mass index. The majority of the target had good nutritional status (81.8%), with 9.1% being obese, 6.1% over-nutritional, and 3.0% under-nutrition. Interactive education increases understanding of PHBS practices, including washing hands with soap, consuming balanced nutrition, physical activity, and eradicating mosquito nests. Active participation shows an increase in health awareness in children and adolescents as agents of change in the family.

**Keyword:** Adolescents, Childrens, Community education, Health promotion, PHBS.

Received: 26.03.2026	Revised: 20.04.2026	Accepted: 07.04.2026	Available online: 30.06.2026
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

### Suggested citation:

Hermiyanti, P., Rokhmalia, F., Pengge, N.M., Mujayanto, Kriswandana, F., Nurmayanti, D., Anggraeni, S., Hindaryani, N., Alberta, L.T., Soelistyowati, E., Wuryaningsih, S.H., & Arifin, S (2026). Optimalisasi Perilaku Hidup Bersih Sehat pada Balita dan Remaja Kelompok Gereja Jawa di Dusun Trenceng, Desa Mrican, Kabupaten Ponorogo. *Damhil: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 19-27.

Open Access | URL: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/damhil/index>

<sup>1</sup> Corresponding Author: Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Surabaya; Jl. Pucang Jajar Tengah 56 Kelurahan Kertajaya, Kecamatan Gubeng, 60282, Surabaya, Jawa Timur; email: [pratiwi@poltekkes-surabaya.ac.id](mailto:pratiwi@poltekkes-surabaya.ac.id)

## PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan fondasi utama dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Penerapan PHBS di tatanan rumah tangga, yang meliputi kebiasaan seperti cuci tangan pakai sabun, penggunaan air bersih, penggunaan jamban sehat, pemberantasan jentik nyamuk, konsumsi buah dan sayur, melakukan aktivitas fisik setiap hari, serta tidak merokok, merupakan investasi jangka panjang untuk menciptakan generasi yang produktif dan berkualitas. Namun, kesenjangan pemahaman dan implementasi PHBS masih sering dijumpai, terutama di daerah pedesaan dengan keterbatasan akses informasi dan faktor sosial budaya. Upaya PHBS dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya (Hazrina Fadiyah Insani & Martha, 2023).

Dusun Trenceng, yang terletak di Desa Mrican, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo, merupakan wilayah dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Profesi ini sangat erat kaitannya dengan lingkungan alam dan memiliki rutinitas harian yang padat, yang terkadang mengesampingkan aspek kebersihan diri dan lingkungan. Karakteristik demografis dusun ini terdiri dari berbagai kelompok usia, mulai dari balita sebagai kelompok yang rentan terhadap penyakit hingga remaja yang berada dalam masa transisi pencarian jati diri dan mudah terpapar perilaku berisiko seperti merokok. Anak balita dan remaja merupakan kelompok usia yang strategis dalam intervensi PHBS. Pada balita dan anak-anak, pembiasaan perilaku seperti cuci tangan pakai sabun dan konsumsi gizi seimbang berperan dalam mencegah diare, infeksi saluran pernapasan, serta gangguan pertumbuhan. Pada remaja, edukasi mengenai aktivitas fisik, konsumsi buah dan sayur, serta bahaya merokok menjadi langkah preventif terhadap penyakit tidak menular di masa depan. Remaja juga berperan sebagai agen perubahan yang dapat memengaruhi perilaku keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Sasaran utama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah anak-anak dan remaja di Dusun Trenceng, Desa Mrican, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Pemilihan kelompok ini didasarkan pada pertimbangan strategis bahwa anak dan remaja memiliki potensi besar sebagai agen perubahan perilaku di tingkat keluarga. Selain mudah menerima edukasi kesehatan, mereka juga mampu menjadi pengingat dan penggerak praktik hidup bersih dan sehat di lingkungan rumah tangga seperti sebagai penggerak Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (G1R1J) (Widiyanto et al., 2021). Pengetahuan yang telah diperoleh secara signifikan mampu membentuk sikap dan tindakan PHBS bagi anak dan remaja (Tamba et al., 2022). Edukasi dan intervensi berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup sehat masyarakat secara lebih menyeluruh (Hendrik et al., n.d.).

Kondisi kesehatan di Dusun Trenceng mendapat sorotan tajam ketika pada tahun 2024, wilayah ini mengalami wabah Chikungunya. Penyakit yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* ini menjadi indikator nyata bahwa praktik Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan pengelolaan lingkungan yang bersih belum berjalan secara maksimal. Kejadian tersebut menunjukkan masih adanya potensi masalah dalam pengendalian lingkungan dan pemberantasan sarang nyamuk, termasuk praktik 3M (menguras, menutup, dan memanfaatkan kembali barang bekas). Wabah ini tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik masyarakat, tetapi juga pada aktivitas sosial dan produktivitas keluarga petani. Kejadian Luar Biasa (KLB) ini tidak hanya menyebabkan kelumpuhan sementara dan nyeri sendi yang berkepanjangan pada puluhan warga, tetapi juga memberikan efek traumatis dan mengganggu produktivitas ekonomi masyarakat, terutama para petani. Momentum pasca-wabah ini menjadi pintu masuk yang sangat krusial untuk meningkatkan

kesadaran masyarakat akan pentingnya PHBS. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, anak dan remaja diberikan pemahaman mengenai siklus hidup nyamuk, cara identifikasi jentik, serta praktik pemberantasan sarang nyamuk (PSN) seperti 3M Plus (menguras, menutup, mendaur ulang/memanfaatkan kembali barang bekas, serta upaya tambahan pencegahan).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan dan edukasi PHBS yang terintegrasi, kontekstual, serta sesuai dengan karakteristik masyarakat Dusun Trenceng. Pendekatan edukatif yang partisipatif diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik hidup bersih dan sehat pada anak balita dan remaja, sekaligus memperkuat ketahanan masyarakat dalam mencegah kejadian luar biasa penyakit berbasis lingkungan dan vektor di masa mendatang.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan sikap terhadap upaya PHBS tatanan rumah tangga bagi sasaran anak-anak dan remaja di Desa Trenceng Kabupaten Ponorogo.

## METODE

Jenis kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan PHBS tatanan rumah tangga seperti cuci tangan pakai sabun, penggunaan air bersih untuk dikonsumsi sehari-hari, penggunaan jamban sehat, pemberantasan jentik nyamuk, konsumsi buah dan sayur, melakukan aktivitas fisik setiap hari, serta tidak merokok. Tim pengabdian adalah dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Surabaya. Pelaksanaan pengabdian masyarakat di GKJW Trenceng, Desa Mrican, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo pada tanggal 17 Februari 2026. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat menggunakan pendekatan edukasi melalui media presentasi berbasis media cetak (flyer) dan peragaan sederhana sebagai upaya edukatif transfer pengetahuan pada anak dan remaja. Secara umum, kegiatan terdiri atas empat tahapan utama, yaitu: (1) perencanaan, (2) persiapan, dan (3) pelaksanaan edukasi serta (4) penjelasan pasca edukasi.

### Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan identifikasi permasalahan kesehatan yang relevan di GKJW Trenceng, menyusun tujuan kegiatan, serta mengumpulkan data pendukung untuk selanjutnya dilakukan penyusunan strategi intervensi serta rencana operasional pelaksanaan kegiatan. Koordinasi dengan pihak pemangku kepentingan di Desa Trenceng dan pengurus GKJW Trenceng terkait juga dilakukan, termasuk pengurusan izin pelaksanaan, penentuan jumlah sasaran yang dilayani dan fasilitas pendukung kegiatan, serta penjadwalan kegiatan.

### Tahap Persiapan

Tahap ini mencakup penyusunan materi edukasi dalam media flyer, persiapan sarana dan prasarana di lokasi ruangan penyuluhan, serta pemenuhan sumber daya manusia yang bertugas selama kegiatan berlangsung (MC dan pameri).

### Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pengisian daftar hadir, pemeriksaan kesehatan gratis bagi anak dan remaja, dan edukasi PHBS tatanan rumah tangga. Proses penyuluhan dirancang bersifat

interaktif komunikatif antara pemateri dengan sasaran anak dan remaja. Materi yang diberikan mencakup PHBS tatanan rumah tangga yaitu cuci tangan pakai sabun, penggunaan air bersih untuk dikonsumsi sehari-hari, penggunaan jamban sehat, pemberantasan jentik nyamuk, konsumsi buah dan sayur, melakukan aktivitas fisik setiap hari, serta tidak merokok.

### Tahap Penjelasan Paska Edukasi

Pada tahap ini dilaksanakan penjelasan kepada pihak terkait yaitu pengurus GKJW Trenceng terkait hasil pemeriksaan kesehatan pada anak dan remaja serta hasil edukasi interaktif PHBS di ruangan yang telah disediakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi mengenai PHBS tatanan rumah tangga yang dilaksanakan di GKJW Trenceng menunjukkan bahwa pendekatan penyuluhan berbasis masyarakat mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran warga mengenai pentingnya perilaku hidup sehat utamanya pada anak dan remaja yang aktif sebagai agen perubahan di kelompok keluarga. Antusiasme sasaran pada sesi pemeriksaan kesehatan dan proses penyuluhan menunjukkan bahwa sasaran memiliki minat yang tinggi untuk memahami faktor risiko kesehatan dan cara pencegahan penyakit melalui praktik PHBS. Pengukuran tinggi badan dan berat badan menunjukkan bahwa IMT sasaran terpenuhi sesuai PHBS dengan indikator yang berhubungan dengan makanan sehat, aktivitas fisik dan factor lingkungan yang mendukung. Partisipasi sasaran ini menjadi indikator awal keberhasilan intervensi edukatif di tingkat kelompok kecil.



Gambar 1. Pemeriksaan kesehatan anak dan remaja

### Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga

Materi edukasi disampaikan melalui kombinasi metode presentasi dengan media flyer yang telah dibagikan dan diskusi interaktif. Penggunaan media visual di flyer dan peragaan sederhana dalam menyampaikan materi edukasi terbukti membantu sasaran anak dan remaja untuk memahami indikator PHBS rumah tangga dengan lebih mudah, termasuk praktik mencuci tangan yang benar, penggunaan jamban sehat, konsumsi makanan bergizi, dan bahaya merokok dalam rumah. Efektivitas media visual ini sejalan dengan pedoman Kementerian Kesehatan RI, yang menekankan

bahwa pesan promosi kesehatan harus disampaikan secara komunikatif, menarik, dan mudah dipahami sesuai karakteristik sasaran (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan sasaran anak dan remaja pada GKJW Trenceng menunjukkan kesamaan pola dengan hasil penelitian Gultom et al., (2025) yang menjelaskan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas secara signifikan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik PHBS. Pendekatan edukatif berbasis praktik langsung terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran hidup sehat secara mandiri dan berkelanjutan. Temuan Gultom tersebut sangat relevan dengan kondisi lokasi dan sasaran anak dan remaja di GKJW Trenceng, di mana sasaran menyampaikan bahwa mereka lebih memahami cara pencegahan penyakit setelah mengikuti penyuluhan materi PHBS tatanan rumah tangga di lingkup kelompok kecil.

Peningkatan pengetahuan PHBS menunjukkan bahwa penyuluhan yang interaktif dan menggunakan media visual dalam flyer serta peragaan sederhana mampu meningkatkan sisi kognitif sasaran yang sering dihadapi terkait informasi kesehatan. Upaya edukasi komunitas melalui penyuluhan juga dapat menjadi strategi efektif untuk memperbaiki perilaku kesehatan masyarakat secara kontinyu. Hasil Laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menegaskan bahwa kualitas praktik PHBS yang minim di Indonesia salah satunya dipengaruhi oleh akses kebenaran informasi dan pemahaman yang terbatas (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2018). Adanya edukasi berupa penyuluhan seperti kegiatan pengabdian masyarakat pada sasaran anak dan remaja di GKJW Trenceng merupakan strategi yang sangat tepat dalam upaya mengatasi kesenjangan informasi kesehatan secara benar, terutama di wilayah dengan akses terbatas terhadap fasilitas pendidikan dan media kesehatan. Hal ini sesuai dengan hasil pengabdian masyarakat PHBS tatanan rumah tangga di Desa ... bahwa edukasi peningkatan pengetahuan berbasis masyarakat efektif dalam mengubah perilaku (Mulyadi et al., 2025).



**Gambar 2. Penyuluhan PHBS pada anak dan remaja**

### **Pemeriksaan Kesehatan Anak dan Remaja**

Pemeriksaan kesehatan pada sasaran dilaksanakan pada waktu yang sama dengan pelaksanaan penyuluhan PHBS. Sasaran berkumpul di suatu ruangan yang telah disediakan GKJW Trenceng setelah melakukan pemeriksaan kesehatan. Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat meliputi tinggi badan (TB), berat badan (BB), lingkar lengan (LILA) dan lingkar kepala (LK). Dari pengukuran tersebut, diperoleh status gizi sesuai kriteria yaitu obesitas, gizi lebih, gizi baik dan gizi kurang. Berdasarkan rekapitulasi hasil pemeriksaan kesehatan tersebut, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil pemeriksaan gizi anak dan remaja GKJW Trenceng**

Kriteria Status Gizi	Frekuensi
Obesitas	3
Gizi lebih	2
Gizi baik (normal)	27
Gizi kurang	1
<b>Total</b>	<b>33</b>

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas anak dan remaja di GKJW Trenceng berada pada kategori gizi baik (normal), yaitu sebesar 81,8%. Kondisi ini mencerminkan bahwa secara umum asupan zat gizi dan pola konsumsi harian telah mampu memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan sesuai usia. Status gizi normal pada anak dan remaja berperan penting dalam mendukung pertumbuhan fisik optimal, perkembangan kognitif, daya tahan tubuh, serta prestasi belajar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak dengan status gizi normal memiliki risiko lebih rendah terhadap gangguan infeksi, penurunan konsentrasi, dan masalah perkembangan dibandingkan anak dengan status gizi tidak normal.

Namun demikian, ditemukan 9,1% obesitas dan 6,1% gizi lebih pada anak dan remaja di GKJW Trenceng. Proporsi ini menunjukkan adanya kecenderungan masalah gizi lebih (*overweight* dan obesitas) yang perlu menjadi perhatian. Adanya prevalensi *overweight* dan obesitas pada anak dan remaja di Indonesia mengalami peningkatan dalam satu dekade terakhir, terutama dipengaruhi oleh perubahan pola makan tinggi gula, garam, dan lemak, konsumsi makanan ultra-proses, serta rendahnya aktivitas fisik. Kondisi ini meningkatkan risiko penyakit tidak menular sejak usia dini, seperti hipertensi, resistensi insulin, dan sindrom metabolik (Oktaviani et al., 2023; Fitriani et al., 2025). Kejadian gizi kurang pada anak dan remaja umumnya berkaitan dengan asupan energi dan protein yang tidak adekuat, pola makan tidak seimbang, infeksi berulang, atau faktor sosial ekonomi. Kondisi gizi kurang pada usia sekolah dapat berdampak pada gangguan konsentrasi belajar, penurunan daya tahan tubuh, serta risiko gangguan pertumbuhan jangka panjang (Black et al., 2008).

Secara kontekstual, lingkungan gereja seperti GKJW Trenceng memiliki potensi strategis dalam promosi kesehatan berbasis komunitas. Edukasi gizi seimbang, pembiasaan konsumsi makanan sehat saat kegiatan persekutuan anak dan remaja, serta integrasi aktivitas fisik dalam kegiatan rutin dapat menjadi intervensi promotif-preventif yang efektif. Intervensi berbasis komunitas terbukti dalam berbagai penelitian mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik gizi sehat pada anak dan remaja secara signifikan. Anak dengan kebiasaan cuci tangan pakai sabun, sanitasi rumah tangga baik, dan kebersihan diri terjaga memiliki risiko lebih rendah mengalami gizi kurang. PHBS yang baik menurunkan kejadian infeksi (diare, ISPA), sehingga asupan zat gizi dapat dimanfaatkan optimal untuk pertumbuhan. penerapan PHBS untuk meningkatkan status gizi dan mencegah masalah gizi (Rahman, 2025). Praktik kebersihan lingkungan dan konsumsi makanan aman berhubungan signifikan dengan penurunan *underweight* dan stunting. PHBS berperan dalam mencegah infeksi kronis yang menghambat penyerapan nutrisi. Praktik PHBS mencakup

kebersihan diri, sarapan bergizi, dan konsumsi makanan yang aman/higienis berhubungan dengan status gizi baik. Anak dengan praktik PHBS kurang optimal berisiko mengalami gizi kurang atau berlebih/obesitas (Sulistiawati et al., 2025). Temuan ini menunjukkan perlunya meningkatkan kesadaran dan praktik remaja mengenai perilaku gaya hidup bersih dan sehat dan untuk mendorong konsumsi nutrien makro dan mikro yang memadai untuk mendukung status gizi yang optimal.

Perubahan pola hidup (*sedentary lifestyle*, konsumsi makanan *ultra-proses*, kurang aktivitas fisik) menjadi faktor risiko *overweight* dan obesitas pada remaja. PHBS dalam konteks aktivitas fisik dan pola makan seimbang sangat menentukan keseimbangan energi. Aktivitas fisik tetap mendukung keseimbangan energi dan membantu pengendalian berat badan pada anak dan remaja. Ini menegaskan bahwa bagian dari perilaku hidup sehat yaitu aktivitas fisik yang teratur berkontribusi pada status gizi optimal bila dikombinasikan dengan pola makan seimbang (Taufik et al., 2024).

## SIMPULAN

Pengabdian masyarakat di GKJW Trenceng dengan sasaran anak dan remaja melalui pendekatan edukatif berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran sasaran mengenai praktik hidup sehat. Antusiasme peserta selama pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan interaktif mencerminkan adanya kebutuhan serta kesiapan anak dan remaja sebagai agen perubahan perilaku di lingkungan keluarga. Hasil pemeriksaan status gizi menunjukkan bahwa mayoritas peserta berada pada kategori gizi baik (81,8%), masih ditemukan kasus obesitas (9,1%), gizi lebih (6,1%), dan gizi kurang (3,0%).

## Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Jemaat GKJW Trenceng yang telah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Dukungan yang diberikan kepada kami merupakan bentuk apresiasi dan kerjasama yang sangat berharga dalam mendukung upaya kami berkontribusi mengedukasi tentang pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di rumah tangga pada anak dan remaja di GKJW Trenceng. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Surabaya yang telah memberikan kesempatan bagi para dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa dalam memberikan pelayanan kesehatan di GKJW Trenceng. Kami berharap program pengabdian yang telah dilaksanakan dapat menjadi langkah awal untuk pembangunan yang berkelanjutan.

## REFERENSI

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, R. (2018). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- Black, R. E., Allen, L. H., Bhutta, Z. A., Caulfield, L. E., de Onis, M., Ezzati, M., Mathers, C., & Rivera, J. (2008). Maternal and child undernutrition: global and regional exposures and health consequences. *The Lancet*, 371(9608), 243–260. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(07\)61690-0](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0140-6736(07)61690-0)

- Fitriani, Y., Yulda, A., & Firmansyah, F. (2025). The Relationship Between Ultra-Processed Food Consumption Patterns and Nutritional Status Among Indonesian Adolescents: A Systematic Review. *JURNAL KESMAS DAN GIZI (JKG)*, 8(1), 173–182. <https://doi.org/10.35451/yxdhpt73>
- Gultom, E., Prasetiowati, L. E., & Andriyani, D. (2025). Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui Penyuluhan bagi Siswa Panti Kasih Nusantara Bandar Lampung. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2 SE-Articles), 212–217. <https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v3i2.461>
- Hazrina Fadiah Insani, & Martha, E. (2023). Gambaran Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(7), 1268–1277. <https://doi.org/https://doi.org/10.56338/mppki.v6i7.3446>
- Hendrik, V. C., Romeo, P., & Marni. (n.d.). Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga di Desa Kolobolon Kecamatan Lobalain Kabupaten Rote Ndao. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi*, 2(4 SE-Articles), 22–35. <https://doi.org/10.57213/antigen.v2i4.433>
- Kementerian Kesehatan RI, K. R. (2018). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga*. Kementerian Kesehatan RI.
- Mulyadi, J., Nagaring, S. P., & Yusuf, Z. K. (2025). *Pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Rumah Tangga*. 4(2), 175–181.
- Oktaviani, S., Mizutani, M., Nishide, R., & Tanimura, S. (2023). Factors associated with overweight/obesity of children aged 6-12 years in Indonesia. *BMC Pediatrics*, 23(1), 484. <https://doi.org/10.1186/s12887-023-04321-6>
- Rahman, S. (2025). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Status Gizi pada Remaja Puteri: Sugirah Nour Rahman, Hezron Alhim Dos Santos, Hasra Ryska. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 9(2 SE-Home Page), 261–265. <https://doi.org/10.23960/jkunila.v9i2.pp261-265>
- Sulistiawati, F., Baiq Dewi Sukma Septiani, Romy Hidayat, & Wijanarko, M. A. V. (2025). The Association of Clean and Healthy Lifestyle Behaviors and Nutrient Intake With The Nutritional Status of Adolescents. *Window of Health: Jurnal Kesehatan, SE-Articles*, 270–279. <https://doi.org/10.33096/woh.vi.1285>
- Tamba, E., Simanjuntak, B., Muljono, W., Siburian, F., Ain, I., & Sumbayak, E. M. (2022). The Relationship Between Knowledge and Attitude of Clean and Healthy Behavior with Personal Hygiene on Children at The Vincentius Orphanage. *Jurnal MedScientiae*, 1(2 SE-Research Article), 12–18. <https://doi.org/10.36452/jmedscie.v1i2.2577>
- Taufik, T., Novaria, A. A., Utami, R. P., & Wiryanto, W. (2024). The Relationship of Physical Activity, Energy, and Protein Intake with Nutritional Status in Adolescents at Junior High School. *Journal of Health and Nutrition Research*, 3(1 SE-Articles), 46–52. <https://doi.org/10.56303/jhnresearch.v3i1.196>
- Widiyanto, P., Widiantoro, T., Ulva, S., Ningrum, M. P., & Safitri, N. A. (2021). Implementation of the One House One Larva Monitors Movement (G1R1J) to a Dengue Hemorrhagic Fever Free Environment. *Jurnal Empati*, 2(1), 15–22.

### Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2026 Pratiwi Hermiyanti, Fitri Rokhmalia, Nuning Marina Pengge, Mujayanto, Ferry Kriswandana, Demes Nurmayanti, Sri Anggraeni, Nurul Hindaryani, Lembunai Tat Alberta, Endang Soelistyowati, Sri Hardi Wuryaningsih, Sjamsul Arifin

Published by Damhil: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (DJPKM)